

Tanggal 13 Mei 2022 ibu L.S mengatakan ada rencana menggunakan alat kontrasepsi tanpa alat yaitu dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan pada bayi (MAL). Ibu belum pernah KB karena ini merupakan persalinan ibu yang pertama. Penulis memberikan KIE mengenai alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal tetapi ibu tidak menyetujui dan suami juga tidak menyetujui nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan Asuhan Manajemen Kebidanan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan pendokumentasian pada ibu L.S dari

kehamilan Trimester III, dan pada Ibu L.S dari masa bersalin, nifas, BBL dan KB yang dimulai 20 Januari 2023 – 13 Mei 2023 maka dapat disimpulkan :

1. Ibu L.S pada umur kehamilan 39-41 minggu sudah sesuai dengan standar pelayanan 10 T, yaitu: ukur berat badan dan ukur tinggi badan, ukur lingkar lengan atas, ukur tekanan darah, ukur TFU, tentukan presentasi janin, dan denyut jantung janin, tes laboratorium, pemberian tablet Fe, temu wicara dan tata laksana kasus. Selama kehamilan ibu L.S tidak ada tanda bahaya yang dirasakan ibu
2. Asuhan persalinan yang dilakukan pada ibu L.S dari kala I sampai kala IV, dilakukan sesuai dengan asuhan persalinan normal, dan IMD dilakukan setelah 1 Jam bayi lahir. Hasil yang didapat Ibu dan bayi baik tanpa ada kesulitan.
3. Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan dengan tujuan untuk menilai status ibu dan bayi, mencegah dan mendeteksi, serta mengatasi masalah yang terjadi. Proses perubahan fisiologi berlangsung dengan baik, begitu juga dengan proses perawatan bayi.
4. Asuhan bayi baru lahir yang dilakukan pada Ibu L.S adalah bayi dari Ibu L.S lahir dengan normal, dengan berat badan 3800 gram, panjang badan 50 cm, jenis kelamin Laki-laki , Lingkar Kepala 34 cm, telah dilanjutkan dengan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir.
5. Asuhan keluarga berencana yang diberikan kepada Ibu L.S pada kunjungan ketiga, Ibu memilih MAL sebagai metode kontrasepsi

B. Saran

1. Bagi penulis

Dengan dilaksanakannya Asuhan Kebidanan secara komprehensif mulai dari masa hamil sampai KB dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan

dapat diterapkan mahasiswa dalam melakukan praktek dengan menggunakan standar kebidanan.

2. Untuk Institusi Pendidikan

Pelayanan Kesehatan memberikan kesempatan untuk memperluas area lahan praktek di lapangan sehingga diharapkan mahasiswa dapat mahir dan mengenal banyak kasus terutama dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan akseptor KB dilapangan yang didapatkan dari bacaan/ teori dan bisa juga yang tidak diberikan di dalam kelas di dapatkan dalam lahan praktek.

3. Untuk Petugas Kesehatan

Peningkatan pelayanan harus terus dilakukan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada ibu hamil dan bayi untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian. Klinik bersalin sebagai pelaksana teknik Dinas Kesehatan perlu melengkapi sarana pemeriksaan kehamilan dan laboratorium untuk menyadari bahwa masalah kesehatan khususnya ibu hamil adalah tanggung jawab tenaga kesehatan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi.

4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien memiliki kesadaran untuk selalu memeriksakan keadaan kehamilan secara teratur sehingga mendapat gambaran tentang bagaimana kondisi janin dan ibunya saat itu, dan juga dapat mengetahui tindakan apa yang dapat dilakukan jika ada komplikasi dan dapat memahami keadaan kesehatannya selama kehamilan, sehingga dapat menjalani kehamilannya dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA